

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN
IBU BALITA KE POSYANDU DESA WATUAWU KECAMATAN LAGE
KABUPATEN POSO**

***FACTORS RELATED TO VISIT FREQUENCY OF INFANTS' MOTHERS ON
POSYANDU (INTEGRATED SERVICE POST) IN WATUAWU VILLAGE,
LAGE POSO***

¹Dewi Ningsih Noeralim, ² Abdul Hakim Laenggeng, ³Herlina Yusuf

^{1,3}*Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email :dwiningsih003@gmail.com)*

(Email : herlina.yusuf16@gmail.com)

²*Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : ah.laenggeng@yahoo.com)*

Alamat Korespondensi:

Dewi Ningsih Noeralim

Fakultas Kesehatan Masyarakat

HP. 082188549927

Email :dwiningsih003@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu merupakan suatu masalah yang harus mendapatkan perhatian yang lebih dari berbagai pihak yang terkait. Semakin meningkatnya jumlah kejadian kematian dan kesakitan ibu, bayi dan balita, maka semakin penting keberadaan Posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya ibu serta bayi/balitanya. Tujuannya program kegiatan posyandu adalah pemberian imunisasi, pemantauan gizi balita, pemantauan tumbuh kembang balita dan pemberian vitamin, pemberian makanan tambahan dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana data yang menyangkut data variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 ibu yang mempunyai balita diperoleh dari jumlah populasi di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), ada hubungan dukungan keluarga dengan nilai $p = 0.004$ ($p < 0.05$), dan tidak ada hubungan fasilitas pelayanan di posyandu dengan nilai $p = 0.243$ ($p > 0.05$) dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Ditujukan bagi pihak Puskesmas Tagolu selalu meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke posyandu di kalangan masyarakat khususnya pada ibu agar memperhatikan kesehatan anak balitanya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pekerjaan, Umur, Keaktifan Kunjungan ke Posyandu

ABSTRACT

Infants' mothers' visit to Posyandu is a case that needs serious concern from the related parties. The increase of mother, baby, and infant pain and death signs how important a Posyandu to improve health of mother and baby. The goals of Posyandu are immunization, infant, nutrition monitoring, children's growth monitoring, vitamins, supplementary feeding, etc. This research aims at finding out the factors that correlate with visit frequency of infants' mothers on Posyandu of Watuwau Village, Lage, Poso. This is an analytic research with cross sectional study in which the data related to dependent and independent variables were collected at the same time. The sample of this research is 53 mother taken from the population in Watuwau Village. The result of research shows that there is a significant correlation among knowledge with p value = 0,000 ($p < 0,05$), family support with p value = 0,004 ($p < 0,05$) with visit frequency. It is suggested that public health center Tagolu should improve its' socialization about how important visit frequency of mothers to Posyandu to concern their children's health.

Keywords : Knowledge, job Age, Visit Frequency to Posyandu

PENDAHULUAN

Sistem Kesehatan Nasional merupakan suatu tatanan yang mencerminkan upaya Bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuannya mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum. Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal salah satu bentuknya adalah pelayanan kesehatan melalui posyandu (Fitriani, 2013).

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemuda. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya (Yulianti Hayya, 2012).

Program posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan memanfaatkan dan mengembangkan posyandu sebaik-baiknya. Kelangsungan posyandu tergantung dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Adapun penyelenggara posyandu adalah kader-kader dan ibu-ibu PKK dari desa tersebut (Lusi Giovani, 2013).

Bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dibentuk oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Posyandu merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis

petugas Puskesmas. Kegiatan Posyandu meliputi 5 program pelayanan kesehatan dasar, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Imunisasi, Keluarga Berencana (KB), Perbaikan Gizi dan Penanggulangan Diare (Lusi Giovani, 2013).

Kegiatan pelayanan posyandu balita diantaranya adanya pemantauan tumbuh kembang balita dengan cara melakukan pengukuran berat badan sebagai cara terbaik untuk menilai status gizi balita tiap bulannya, sehingga tumbuh kembang anak akan terpantau. Disamping itu ibu balita akan diberikan penyuluhan tentang kesehatan seperti pengetahuan makanan yang bergizi, cara memberikan makanan yang bervariasi agar berat badan anak menjadi normal. Di posyandu anak-anak mendapatkan makanan tambahan, dan jika ditemukan gangguan atau kelainan pada anak balita, kader posyandu akan mengirim atau merujuk balita tersebut ke pelayanan kesehatan misalnya puskesmas atau Rumah Sakit (Manadin, 2014).

Balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan. Kesehatan balita pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan secara medis dan pelayanan kesehatan saja. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya. Upaya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita salah satunya adalah dengan Posyandu. Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di Posyandu. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapatkan perhatian (Uchi Oktaviani, 2015).

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu diperlukan intervensi dari pembina posyandu yaitu puskesmas untuk menjamin pelaksanaan penyuluhan pada ibu bayi dan ibu balita dapat tercapai sesuai dengan target (Uchi Oktaviani, 2015).

Usia antara 0-5 tahun adalah merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat, bertambah umur bertambah berat badannya. Agar kegiatan penimbangan dapat mempunyai makna secara efektif dan efisien, maka hasil penimbangan setiap balita dapat dicantumkan pada grafik dalam kartu menuju sehat balita, kemudian dipantau garis pertumbuhan setiap bulannya, sehingga setiap anak dapat diketahui kesehatannya sejak dini. Hasil penimbangan balita di posyandu dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat dan instansi atau aparat pembina untuk melihat sampai

seberapa jauh jumlah balita yang ada di wilayahnya tumbuh dengan sehat, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dari kegiatan posyandu (Endang Altum, 2015).

Adapun data cakupan kunjungan balita yang terdaftar di laporan tahunan Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso tahun 2016 berjumlah 749 balita yang terdiri dari 10 desa. Angka persentase pencapaian keaktifan kunjungan balita mengikuti kegiatan posyandu masing-masing desa yang termasuk dalam wilayah kerja puskesmas Tagolu yaitu Desa Tampemadoro jumlah keaktifan kunjungan balita 71 (81,6%) dari 87 balita yang terdaftar, Desa Pandiri jumlah keaktifan kunjungan balita 67 (87,0%) dari 77 balita yang terdaftar, Desa Watuawu jumlah keaktifan kunjungan balita 49 (43,4%) dari 113 balita yang terdaftar, Desa Tambaro jumlah keaktifan kunjungan balita 54 (88,5%) dari 61 balita yang terdaftar, Desa Sintuwelemba jumlah keaktifan kunjungan balita 41 (91,1%) dari 45 balita yang terdaftar, Desa Maliwuko jumlah keaktifan kunjungan balita 59 (84,3%) dari 70 balita yang terdaftar, Desa Tagolu jumlah keaktifan kunjungan balita 64 (84,2%) dari 76 balita yang terdaftar, Desa Silanca jumlah keaktifan kunjungan balita 74 (87,1%) dari 85 balita yang terdaftar, Desa Labuadago jumlah keaktifan kunjungan balita 52 (73,2%) dari 71 balita yang terdaftar, Desa Rato'Ambo jumlah keaktifan kunjungan balita 57 (89,1%) dari 64 balita yang terdaftar (Merly, 2018).

Target keaktifan Puskesmas yaitu 100% anak harus berkunjung ke posyandu untuk diberikan pelayanan kesehatan mengenai hasil data yang didapatkan tentang keaktifan kunjungan balita ke posyandu yang paling kurang persentase keaktifan kunjungannya adalah Desa Watuawu. Desa ini merupakan desa yang tingkat keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu sangat kurang dua tahun terakhir jumlah balita yang tercatat ke posyandu pada tahun 2014 berjumlah 43 balita dari 89 jumlah balita, pada tahun 2015 yang tercatat ke posyandu berjumlah 74 balita dari 102 jumlah balita, pada tahun 2016 yang tercatat ke posyandu berjumlah 84 balita dari 121 jumlah balita dan pada tahun 2017 yang tercatat ke posyandu berjumlah 49 balita dari 113 jumlah balita (Merly, 2018).

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis selama satu bulan menemukan permasalahan kurangnya keaktifan ibu balita yang berkunjung ke posyandu berdampak pada program kegiatan puskesmas yaitu : rendahnya cakupan hasil penimbangan balita di posyandu, tidak mencapainya target kegiatan imunisasi pada balita, dan belum tersosialisasinya program-program upaya perbaikan gizi pada balita.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang mempunyai anak balita yang tercatat di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso berjumlah 113 tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang mempunyai balita yang berkunjung ke posyandu berjumlah 53 responden yang mewakili jumlah dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportionale Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak.

HASIL

Hasil analisis pada tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 20 orang, 18 orang (90.0%) diantaranya adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif dan 2 orang (10.0%) adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu yang aktif. Sedangkan jumlah responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang, 7 orang (21.2%) diantaranya adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif dan 26 orang (78.8%) adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu yang aktif.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *pearson chi-square* menunjukkan nilai $p = 0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Hasil analisis pada tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 22 orang, 16 orang (72.7%) diantaranya keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif dan 6 responden (27.3%) adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu yang aktif. Sedangkan jumlah responden dengan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 31 orang, 9 orang (29.0%) diantaranya adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif dan 22 orang (71.0%) adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu yang aktif.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction^b* menunjukkan nilai $p = 0.004 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Hasil analisis pada tabel 5.11 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab tidak tersedia fasilitas pelayanan di posyandu sebanyak 18 orang, 11 orang (61.1%)

diantaranya adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu tidak aktif dan 7 orang (38,9%) adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu aktif. Sedangkan jumlah responden yang bekerja sebanyak 35 orang, 14 responden (40.0%) diantaranya adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu tidak aktif dan 21 responden (60.0%) adalah keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu aktif.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction*^b menunjukkan nilai $p = 0.243 > 0.05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara fasilitas pelayanan di posyandu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Watuwu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang dimiliki seorang ibu merupakan dasar untuk berbuat, karena kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung pengetahuan yang ia miliki. Dasar pengetahuan tentang posyandu, tujuan, dan manfaat yang diperoleh dari informasi petugas kesehatan maupun informasi dari yang lainnya memungkinkan ibu untuk hadir pada setiap pelaksanaan kegiatan di Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa ibu yang memiliki pengetahuan rendah tapi mereka tetap aktif dalam berkunjung ke posyandu, hal ini dikarenakan ibu merasakan bahwa kesehatan anak sangat penting sehingga ada rasa kemauan untuk ikut dalam kegiatan posyandu, serta faktor lain misalnya jarak rumah ke posyandu yang dekat, atau pengaruh dari teman yang lain sehingga mereka aktif untuk berkunjung ke posyandu.

Ibu balita yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi tidak aktif dalam berkunjung ke posyandu dikarenakan faktor kesibukan, umur balita, imunisasi balita dan kesehatan balita. Kesibukan ibu yang bekerja pada saat hari kegiatan posyandu akan menyebabkan ibu tidak sempat membawa balitanya.. Umur balita yang semakin tinggi dimana imunisasi balita telah lengkap dan keadaan balita sehat sehingga ibu beranggapan tidak perlu lagi membawa balita ke posyandu.

Peran petugas kesehatan sangat membantu untuk memberi konseling atau informasi melalui penyuluhan maupun sosialisasi kepada ibu agar mereka lebih peduli terhadap kesehatan anaknya dan pengetahuan ibu bertambah dan dapat memotivasi dirinya untuk ikut dalam kegiatan di posyandu. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pentingnya kegiatan posyandu untuk balita maka semakin baik kesehatan yang akan didapatkan balitanya. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh selain dari hasil belajar juga bisa melalui pengalaman yang didapatkan.

Pengetahuan ibu akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader posyandu di lingkungan sekitar maupun petugas kesehatan lainnya seperti bidan dan perawat, selain itu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, sehingga dengan pengalaman-pengalaman dan informasi yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya manfaat posyandu yang menjadi dasar menentukan sikap dan dapat mendorong motivasi ibu balita untuk selalu membawa balitanya ke posyandu. Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat bertambah pada minat atau motivasi ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu (Fitriani, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hayya Yulianti (2012) tentang faktor yang mempengaruhi ibu yang mempunyai balita dalam menggunakan posyandu di Desa Cimarias Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, mengatakan bahwa faktor pengetahuan mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap menggunakan posyandu, manfaat dari kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ambarwati (2013) menyatakan bahwa pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan pada balita di posyandu secara lengkap, kecenderungan ibu yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk membawa anaknya ke posyandu

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dikarenakan responden yang memiliki balita dengan keaktifan kunjungan ke posyandu tidak aktif sebagian besar tidak mendapat dukungan dari keluarganya, alasan mereka tidak menerima dukungan dari keluarga karena faktor ekonomi, tidak ada kesempatan keluarga mengantar ibu yang mempunyai balita untuk berkunjung ke posyandu adapula karena faktor pekerjaan sehingga keluarga tidak sempat menemani responden.

Ibu yang memiliki balita dengan keaktifan kunjungan ke posyandu yang aktif sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga, berupa dukungan moral, dukungan material dan dukungan lainnya sehingga ibu aktif dalam berkunjung ke posyandu. Dukungan keluarga juga berkaitan dengan tradisi atau pengalaman, apabila tradisi atau pengalaman di keluarga terbiasa membawa anaknya ke posyandu maka secara otomatis keluarga juga mendukung ibu membawa anaknya ke posyandu.

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota

keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian sesuai yang dilakukan Manadin (2014), mengatakan tentang ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu membawa anaknya ke posyandu hasil nilai $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ (Ha diterima) di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Dati.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Nita Kurnia (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin termotivasi ibu membawa anaknya ke posyandu, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga atau tidak adanya dukungan keluarga maka kunjungan ke posyandu tidak aktif. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga adalah dengan mengikut sertakan keluarga khususnya suami dalam melakukan kunjungan-kunjungan ke pusat-pusat kesehatan seperti Posyandu maupun Puskesmas sehingga keluarga bisa melihat cara dan manfaat bila anak diimunisasi dan menjelaskan pentingnya kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita.

Hasil penelitian menunjukkan fasilitas pelayanan tidak mempunyai hubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu. Hal ini dikarenakan kebanyakan ibu mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas pelayanan sudah memadai di posyandu misalnya alat menimbang balita, ketersediaan vaksin, vitamin, buku pencatatan dan pelaporan, ketersediaan buku KIA dan lain-lain sehingga ibu tidak menjadikan alasan bahwa mereka tidak berkunjung atau tidak aktif dalam kegiatan posyandu bukan dikarenakan fasilitas pelayanan yang tidak tersedia.

Ibu yang mengatakan fasilitas kesehatan tidak tersedia karena mereka merasa fasilitas pengukuran balita yang kurang dan kader kesehatan yang terbatas, kurangnya tempat duduk sehingga mereka merasa jenuh dan harus menunggu waktu yang lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suwarsini (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas pelayanan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan hasil penelitian ($Value=0,262 > 0,05$).

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Soeryoto (2012) mengatakan fasilitas pelayanan di posyandu sudah dilengkapai dan tersedia sehingga ibu yang berkunjung ke fasilitas kesehatan akan mudah dilayani oleh petugas kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu sedangkan fasilitas pelayanan tidak ada hubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Saran dalam penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas Tagolu selalu meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan bekerja sama dengan anggota PKK dan tokoh masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dengan sasaran ibu yang mempunyai balita untuk memperhatikan kesehatan anak balitanya agar terhindar dari penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Altum, E. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2015*. Tesis, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana Universitas Indonesia. Depok.
- Ambarwati, 2013. *Pengaruh Karakteristik Ibu Balita Terhadap Anstisipasi dalam Penimbangan (D/S) di Posyandu Desa Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2013*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Fitriani, 2013. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah*, III(2).
- Giovani, L. 2013. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Balita dengan Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hayya, Y. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu yang Mempunyai Balita dalam Menggunakan Posyandu di Desa Cimarias Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang*. Skripsi, Universitas Padjajaran. Bandung.
- Kurnia, N. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Memanfaatkan Pelayanan Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Manadin, 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidakhadiran Balita di Posyandu Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati*.
- Merly, 2018. *Buku Laporan Kegiatan Posyandu Tentang Jumlah Kunjungan Balita Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso Tahun 2016*. Poso.
- Mubarak, IW. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Octaviani, U. 2015. *Hubungan Keaktifan Keluarga dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran, Bandung.

- Soeryoto, 2012. *Hubungan Faktor Karakteristik Ibu Balita dengan Cakupan Penimbangan Balita di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suwarsini, 2013. *Hubungan Karakteristik Ibu dan Peran Kader dengan Tingkat Kehadiran Ibu Balita Di Posyandu Desa Pelem Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 2. No. 2. Surabaya.

LAMPIRAN

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Pengetahuan	Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu				Jumlah		P Value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	18	90.0	2	10.0	20	100	0.000
Tinggi	7	21.2	26	78.8	33	100	
Total	25	47.2	28	52.8	53	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Dukungan Keluarga	Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu				Jumlah		P Value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	16	72.7	6	27.3	22	100	0.004
Mendukung	9	29.0	22	71.0	31	100	
Total	25	47.2	28	52.8	53	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 3 Hubungan Fasilitas Pelayanan Posyandu dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Fasilitas Pelayanan di Posyandu	Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu				Jumlah		p Value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Tersedia	11	61.1	7	38.9	18	100	0.243
Tersedia	14	40.0	21	60.0	35	100	
Total	25	47.2	28	52.8	53	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018